

ABSTRACT

Dinisya, Aliya Salma. 2024. The Use of Code-mixing in English Language Teaching at Vocational High School in Banyumas (A Case Study of EFL Class at SMK Maarif NU 2 Ajibarang). Thesis. Supervisor 1: Muhamad Ahsanu, S.Pd., M.Sc., M.Hum., Ph.D. Supervisor 2: Nisa Roiyasa, S.Pd., M.Tesol. Chief External Examiner : Erna Wardani, S.Pd., M.Hum. External Examiner: Laxmi Mustika Cakrawati, S.Pd., M.Pd.,. Ministry of Higher Education, Science, and Technology, Jenderal Soedirman University, Faculty of Humanities, English Department, English Education Study Program, Purwokerto, 2024.

A practice of combining two or more languages in a single speech is known as code-mixing. This research focuses on the use of code-mixing that occurred in vocational high schools in Banyumas, specifically at SMK Maarif NU 2 Ajibarang. The purpose of this study is to find out the kinds of code-mixing implemented by teacher, the reasons, and some factors that influenced the teacher to implement code-mixing in English class. Hoffman's theory is used in this research to determine the types, as well as Bhatia and Ritchie's theory to find the reasons and factors of code-mixing. To determine the research participants, the researcher used a purposive sampling technique. The researcher carried out observation, interview, and documents to collect the data. The researcher observed and recorded the entire teaching process, interviewed the research participant, transcribed the utterances, classified and organized the data, grouped data, and the last was to analyze the data. Based on the data analysis, the result of the research shows that there are three types of code-mixing namely Intra-Lexical, Intra-Sentential, and the type of ode mixing that involves a change in Pronunciation. To sum up, Intra-Sentential type is the major type that can be found from the data and the code mixing that involves a change in pronunciation is the type that occurs least frequently. Meanwhile, the reasons of the participants in using code-mixing found in this study are to refer to certain topics, repetition used for clarification, and the intentions of clarify speech content to the interlocutor. Furthermore, the factors that influence the teacher to use code-mixing are her role as a teacher and her relationship with the students, as well as situational factors such as the topic and setting of their conversation.

Keywords: *Code-mixing, Sociolinguistics, Teaching English.*

ABSTRAK

Dinisya, Aliya Salma. 2024. The Use of Code-mixing in English Language Teaching at Vocational High School in Banyumas (A Case Study of EFL Class at SMK Maarif NU 2 Ajibarang). Thesis. Pembimbing 1: Muhamad Ahsanu, S.Pd., M.Sc., M.Hum., Ph.D. Pembimbing 2: Nisa Roiyasa, S.Pd., M.Tesol. Penguji Eksternal: Erna Wardani, S.Pd., M.Hum. Penguji Eksternal: Laxmi Mustika Cakrawati, S.Pd., M.Pd.,. Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, Universitas Jenderal Soedirman, Fakultas Ilmu Budaya, Jurusan Bahasa Inggris, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Purwokerto, 2024

Penggabungan dua bahasa atau lebih dalam satu tuturan dikenal dengan istilah campur kode. Penelitian ini berfokus pada penggunaan campur kode yang terjadi di sekolah menengah kejuruan di Banyumas, khususnya di SMK Maarif NU 2 Ajibarang. Tujuan dari melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis campur kode yang digunakan oleh guru, alasan dan beberapa faktor yang memengaruhi guru menggunakan campur kode di kelas bahasa Inggris. Teori Hoffman digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui jenis campur kode yang ditemukan, serta teori dari Bhatia dan Ritchie untuk alasan dan faktor terjadinya campur kode. Untuk menentukan peserta penelitian, peneliti menggunakan teknik sampling purposif. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dokumen untuk mengumpulkan data. Peneliti mengamati dan mencatat seluruh proses pengajaran, mewawancarai peserta penelitian, menyalin ucapan-ucapan, mengklasifikasikan dan mengatur data, mengelompokkan data, dan yang terakhir menganalisis data. Berdasarkan data yang ditemukan peneliti, hasil penelitian menunjukkan adanya tiga jenis campur kode yaitu Intra-Lexical, Intra-Sentential, dan Campur kode yang melibatkan perubahan pelafalan. Singkatnya, tipe Intra-Sentential adalah tipe yang paling banyak ditemukan dari data dan tipe campur kode yang melibatkan perubahan pengucapan adalah tipe yang paling jarang terjadi. Sementara itu, alasan penggunaan campur kode yang ditemukan dalam penelitian ini adalah untuk merujuk pada topik tertentu, pengulangan untuk memperjelas, dan memperjelas konten bagi lawan bicara. Lebih jauh, faktor-faktor yang memengaruhi guru untuk melakukan campur kode adalah perannya sebagai guru dan hubungannya dengan para siswa, serta faktor situasional seperti topik dan latar pembicaraan mereka.

Kata Kunci: Campur Kode, Pengajaran Bahasa Inggris, Sociolinguistik.